

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), Remaja adalah seseorang dengan fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun yang belum menikah. Masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan merupakan masa yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik (who, 2023).

Remaja putri akan mengalami perubahan dalam tiga aspek yaitu perubahan fisik, perubahan psikis dan mental misalnya pada remaja putri akan mengalami perubahan fisik seperti payudara mulai membesar, tumbuhnya rambut pada kemaluan dan ketiak, serta menstruasi. Menstruasi atau haid merupakan salah satu tanda pubertas yang biasa dialami remaja putri saat memasuki usia remaja. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari. Hormon-hormon yang memengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu FSH, LH, estrogen serta progesterone (Sembiring et al., 2022).

Remaja putri tak jarang akan merasakan nyeri ketika sedang mengalami menstruasi. Nyeri yang dirasakan dapat berbeda pada setiap remaja putri, mulai dari nyeri di bagian perut seperti ditusuk-tusuk, mual, kaki lemas hingga dapat menyebabkan pingsan. Keadaan ini dapat disebut dengan dismenore. Nyeri menstruasi terjadi karena adanya kontraksi dari endometrium yang meluruh pada otot rahim atau uterus. Nyeri yang dirasakan seringkali mengganggu aktivitas sehari-hari(Salsabila et al., 2022).

Prevalensi terjadinya Dismenore di Dunia sangat tinggi terutama pada negara-negara di Eropa seperti yang tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia dan prevelensi terendah di Bulgaria sebesar 8,8 %. Prevalensi nyeri haid sering ditemui pada remaja putri 20-90%. Sekitar 15% mengalami dismenore berat. Sedangkan prevalensi di Indonesia sebesar 64,25%, seperti dismenore primer 54,89% dan dismenore sekunder 9,36%, dengan klasifikasi nyeri ringan hingga berat(Paujiah et al., 2023).

Menurut Riskesdas Provinsi Sumatera utara, Proporsi Riwayat Menstruasi Remaja Putri Umur 10-19 Tahun didapatkan angka 68,79 % (Riskesdas, 2018) dan kejadian nyeri menstruasi sebesar 30% - 45 % remaja mengalami nyeri menstruasi (Daulay, 2022).

Faktor penyebab Dismenore atau nyeri haid pada remaja putri dapat terjadi disebabkan oleh menarche pada usia lebih awal, status gizi, stres, siklus menstruasi yang tidak normal, riwayat keluarga, kurangnya olahraga, indeks masa tubuh (IMT) dan pengaruh hormon Prostaglandin (Hayati et al., 2020).

Dampak dari dismenore ada 2 yaitu jangka Panjang dan jangka pendek. Dampak Jangka Panjang dapat menyebabkan terjadi nya infertilitas. Sedangkan dampak jangka pendek nya yaitu mengganggu aktivitas sehari-hari seperti merubah suasana hati dan kehilangan fokus seperti kurang minat pada saat proses pembelajaran seperti : sensasi nyeri atau kram yang menyakitkan di perut bagian bawah dan disertai dengan sakit kepala, pusing, diare, rasa kembung, mual dan muntah, sakit punggung dan nyeri bagian kaki (Fahmiah et al., 2022).

Penatalaksanaan dismenore terbagi menjadi dua antara lain, dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Obat penghilang rasa sakit digunakan dalam terapi farmakologi, yang memerlukan resep dokter dan memiliki efek samping mual, muntah, konstipasi, kegelisahan dan rasa ngantuk. Sedangkan terapi non farmakologi yang diberikan untuk membantu meringankan dismenore antara lain dengan melakukan relaksasi, terapi musik klasik, yoga, senam, mengkonsumsi bahan makanan yang dapat memicu pelepasan endorphin dan serotonin, dan mengonsumsi minuman herbal seperti ekstrak kunyit asam(Pangestui et al., 2020).

Di Indonesia banyak yang menggunakan bahan utama kunyit dan asam jawa untuk mengobati dismenorea. Kunyit memiliki bahan aktif yang berfungsi sebagai antioksidan, anti inflamasi, dan analgesik. Asam (asam jawa) memiliki bahan aktif seperti antioksidan, anti inflamasi, antipiretik dan obat penenang. Semua penelitian menyimpulkan bahwa obat herbal sangat efektif dalam mengurangi nyeri dismenorea dan mereka merekomendasikannya sebelum dan selama menstruasi(Safitri & Gustina, 2022).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asroyo et al., 2019) terdapat pengaruh minuman kunyit asam sebelum (pre) diterapi yaitu rata-rata 6,27 dan sesudah (post) diberikan minuman kunyit asam dengan rata-rata nyeri 2,85 untuk penurunan nyeri menstruasi pada siswi kelas XI di SMA muhammadiyah kudus. Dan (Fatmawati et al., 2020) membuktikan terdapat penurunan tingkat nyeri haid pada responden setelah diberikan jamu kunyit asam pada remaja putri di Desa Kedungsoko, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.

Hasil survei pada 8 siswi di SMAN 1 Sei Rampah didapatkan bahwa di Unit Kesehatan Sekolah setiap bulan terutama hari senin pada saat upacara ada siswi yang datang dengan keluhan nyeri haid dengan keadaan sadar maupun pingsan, diberikan terapi obat anti nyeri dan minyak kayu putih pada bagian perut bawah untuk menghilangkan nyeri haid.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Efektivitas pemberian ekstrak kunyit asam terhadap penurunan dismenore di SMAN 1 SEI RAMPAH tahun 2024, agar para remaja putri dapat menggunakan obat alami atau tradisional saja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Adakah efektivitas pemberian Ekstrak Kunyit Asam terhadap penurunan dismenore pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sei Rampah tahun 2024 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui efektivitas ekstrak kunyit asam terhadap penurunan dismenore pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sei Rampah tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui efektivitas penurunan dismenore sebelum pemberian ekstrak kunyit asam pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sei Rampah tahun 2024.

- b. Untuk mengetahui efektivitas penurunan dismenore sesudah pemberian ekstrak kunyit asam pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sei Rampah tahun 2024.

#### **D. Ruang Lingkup**

Memformulasikan penyelesaian masalah kebidanan pada tatanan klinis dan komunitas dalam pemberian ekstrak kunyit asam pada remaja putri yang mengalami dismenore.

#### **E. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk bahan referensi, sebagai tambahan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih mengetahui manfaat ekstrak kunyit asam terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri.

##### **2. Manfaat Praktisi**

###### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dijadikan upaya nonfarmakologi yang bisa dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri haid atau dismenore pada remaja putri di SMAN 1 Sei Rampah selain menggunakan minyak kayu putih dan obat-obatan anti radang sejenis asme dan ibuprofen.

###### **b. Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan referensi perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan dan sebagai wawasan atau ilmu pengetahuan yang baru bagi Mahasiswa/i .

c. Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu dan mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian terkait dan sebagai upaya nonfarmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri haid atau dismenore.

**F. Keaslian Skripsi**

<b>No</b>	<b>Judul dan Nama Peneliti</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
1.	Perbandingan Efektivitas Pemberian Minuman Kunyit Asam Dan Jahe Terhadap Nyeri Menstruasi Pada Mahasiswi Keperawatan Semester II Di Stikes Yatsi Tangerang ; Adisa Swastika, Koestika Safitri	Menggunakan Quasy Eksperiment Dengan Rancangan (Non Equivalent One Group Pre Test-Post Test)	Variabel Dependen dan Variabel Indenpendent	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Sampel Penelitian
2.	Pengaruh Minuman Kunyit Asam Jawa Terhadap Dismenore Primer Pada Remaja Putri; Mar'atun Ulaa,	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan quasy eksperimen.	Variabel Dependen dan Variabel Independent	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Sampel Penelitian

	Dhora Surya, Murbiah			
3.	Pengaruh Pemberian Kunyit Asam terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Haid ; Shinta Amelia, Fitria Juwita, Anidaul Fjriyah	Menggunakan desain penelitian quasy eksperimen dengan rancangan pre test post test with control group design.	Variabel Dependen Dan Variabel Independent	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Sampel Penelitian
4.	Efektifitas Pemberian Minuman Kunyit Asam Dan Air Jahe Terhadap Penurunan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kumpai Kabupaten Kubu Raya ; Jehani Fajar Pangestui, Desi Kartina , Oon Fatonah	Menggunakan Metode Quasi Eksperimen Dengan Rancangan Two Grup Pretest Posttest.	Variabel Dependen Dan Variabel Independent	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Sampel Penelitian
5.	Efektifitas Pemberian Ekstrak Kunyit Asam Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri Di Desa Tambang Kecamatan	Menggunakan Pre Eksperimental Dengan Rancangan	Variabel Dependen Dan Variabel Independent	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Sampel Penelitian

	Pudak Kabupaten Ponorogo; Marsaid, Dwi Nurjayanti, Yocykha Ari Rimbaga	One-Group Pretest-Postt		
6.	Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Sebagai Terapi Dismenore Terhadap Penurunan Skala Nyeri ; Teguh Asroyo , Tiyas Putri Nugraheni, Meta Ayu Masfiroh	Menggunakan Quasy Eksperimen Dengan Rancangan One Grup Pretest- Posttest	Variabel Dependen Dan Variabel Independent	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Sampel Penelitian
7.	Perbedaan Efektivitas Ekstrak Jahe Dengan Ekstrak Kunyit Dalam Mengurangi Nyeri Dismenorhea Primer Pada Remaja; Jamiatul Hasanah, Grido Handoko Sriyono, Bagus Supriyadi	Menggunakan Desain Penelitian Eksperimen Semu (Quasi Experimental)	Variabel Dependen Dan Variabel Independent	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Sampel Penelitian